

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sejumlah kesimpulan ditarik dari studi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Sebagian besar perlengkapan sistem pencegahan kebakaran di Kawasan Geodiversitas Indonesia telah tersedia dan mudah diakses.
2. Berdasarkan hasil perhitungan, Nilai Keselamatan Sistem Kebakaran Bangunan (NKSKB) untuk risiko kebakaran pada bangunan di Kawasan Geodiversitas Indonesia adalah 94,02% untuk bangunan geoteknologi, 93,85% untuk bangunan geokonservasi, dan 94,59% untuk bangunan asrama. Sistem proteksi kebakaran untuk struktur Kawasan Geodiversitas Indonesia dapat dilihat dari (NKSKB), menunjukkan bahwa struktur tersebut sesuai dengan semua undang-undang yang relevan dan memiliki nilai pertahanan yang tinggi.
3. Dari hasil penilaian yang menunjukkan bahwa Nilai Keandalan Keselamatan Bangunan (NKSKB) di Kawasan Geodiversitas Indonesia ini sudah cukup baik maka faktor terjadinya kebakaran sangat kecil, mengingat di Kawasan Geodiversitas Indonesia memiliki aktivitas yang cukup tinggi dan terletak di lokasi yang jauh dari perkotaan.
4. Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang diperlukan untuk memenuhi item yang kurang di gedung Geokonservasi yaitu Rp. 1.701. 000,00, maka besaran NKSKB gedung Geokonservasi setelah dilakukan perhitungan RAB yaitu 94,02%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,17%.
5. Masih terdapat beberapa kekurangan pada sistem manajemen keselamatan kebakaran saat ini, antara lain:
 - a. Anggota pasukan keamanan adalah satu-satunya yang bertanggung jawab atas bencana kebakaran di Kawasan Geodiversitasn Indonesia.
 - b. Belum ada peta mitigasi bencana kebakaran di setiap lantai/ruangan.
 - c. Penghuni gedung belum semuanya mengikuti pelatihan penanggulangan bencana kebakaran.
6. Manajemen kebakaran dapat dirumuskan kembali dengan menambah beberapa strategi Pra Kebakaran, Saat terjadi Kebakaran, dan Pasca Kebakaran sebagai berikut:

- a. Pra Kebakaran yaitu dengan mengalisa tingkat kerentanan dari bangunan gedung di Kawasan Geodiversitas Indonesia terhadap datangnya bahaya kebakaran, menyusun organisasi dan prosedur, dan melakukan pembinaan dan pelatihan untuk penghuni gedung.
- b. Saat terjadi kebakaran yaitu dengan menggerakkan tim yang ada di organisasi untuk siap tanggap darurat saat kebakaran, dapat memadamkan api agar tidak meluas, serta dapat menyelamatkan korban dan barang berharga di dalam gedung di Kawasan Geodiversitas Indonesia.
- c. Saat Pasca Kebakaran melakukan investigasi kebakaran untuk mengetahui faktor penyebab kebakaran, serta rehabilitasi dan rekonstruksi akibat bencana.

5.2 Saran

Saran untuk meningkatkan kualitas sistem keselamatan kebakaran diantisipasi berdasarkan temuan penelitian pada bangunan gedung di Kawasan Geodiversitas Indonesia:

1. Mengingat tingginya aktivitas di Kawasan Geodiversitas Indonesia, diharapkan pihak-pihak yang berwenang menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan Sistem Proteksi Kebakaran di Kawasan Geodiversitas Indonesia dengan melengkapi dan meningkatkan kualitas sistem, khususnya di bagian sistem proteksi aktif.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan penelitian bagi para akademisi yang ingin mempelajari sistem proteksi kebakaran guna meningkatkan efektivitas sistem proteksi kebakaran terhadap bahaya kebakaran di Indonesia, khususnya untuk bangunan dengan aktivitas tinggi, seperti fasilitas pendidikan. Dengan demikian dapat mengantisipasi bahaya ancaman pembakaran.
3. Untuk membiasakan petugas dengan apa yang harus dilakukan, diperlukan pelatihan kebakaran dan evakuasi yang teratur dan rutin. Saat mengevaluasi program yang baru saja dilaksanakan, dokumentasi pelaporan yang tepat akan sangat membantu.
4. Perlu dibuatkan Peta Mitigasi Bencana Kebakaran Kawasan Geodiversitas Indonesia.
5. Rekaman peristiwa kebakaran diharapkan dapat meningkatkan dan mencegah sistem untuk mencegah kebakaran di masa mendatang.